

ANALISIS KOMPETENSI GURU PJOK SDN SEKECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO

Moch. Hidayat Wahyudin*, Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*hidayatwahyudin276@gmail.com

Abstrak

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didukung oleh pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kompetensi guru PJOK di SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Guru yang menjadi subjek penelitian sebanyak 25 guru. Pengambilan data dengan cara menggunakan instrumen dari www.risetpjokindonesia.com. Hasil penelitian ini menunjukkan 2 guru sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan nilai yaitu 75% dan 80% dengan kategori "Baik" dan mempunyai pengalaman mengajar 12 semester / level 6 dan 9 semester / level 5. Sedangkan 23 guru lainnya belum memenuhi kriteria karena mendapatkan skor di bawah 75%. Sedangkan batas kriteria yang ditentukan www.risetpjokindonesia.com yaitu 75% dengan kategori "Baik", jadi rata-rata guru pjok belum memenuhi kriteria.

Kata Kunci:Kompetensi Guru

Abstract

Competence is the ability of a person to do or do a job or task based on the skills, knowledge and attitudes that are supported by the work in accordance with the demands of the job. Competence is a collection of knowledge, behavior and skills that teachers must possess to achieve learning goals. The purpose of this study was to determine the competence of PJOK teachers in elementary schools throughout Wonoayu District, Sidoarjo Regency. This type of research is quantitative descriptive, the simplest form of descriptive research is research with one variable. Teachers who were the subject of the study were 25 teachers. Data retrieval by using the instrument from www.risetpjokindonesia.com. The results of this study indicate that 2 teachers have met the criteria by obtaining scores of 75% and 80% with the category of "Good" and have teaching experience 12 semesters / levels 6 and 9 semesters / level 5. While 23 other teachers do not meet the criteria for getting scores in below 75%. Whereas the criteria limit determined by www.risetpjokindonesia.com is 75% with the category "Good", so the average corner teacher does not meet the criteria.

Keyword : Teacher Competency

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi juga harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa (Husdarta dan Yudha, 2014:4).

Dalam (Peramendikans No 16 tahun 2007) dikatakan guru juga harus memiliki kualifikasi akademik, untuk guru SD/MI minimal harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana

satu (S-1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S-1). Menurut data yang berhasil dihimpun oleh harian Kompas pada tahun 2005, guru yang tidak layak mengajar berjumlah 912.505, yang terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.962 guru SMK. Tercatat 15% guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Berdasarkan statistik, 60% guru SD, 40% guru SMP, 43% guru SMA, 34% guru SMK dianggap belum layak untuk mengajar dijenjang masing-masing (Asmani, 2011:19). Pengurus Besar Ikatan Guru Indonesia (IGI) menyebut uji kompetensi guru memberi gambaran harus adanya

peningkatan kemampuan guru. "Ketika Uji Kompetensi memberikan gambaran bahwa hanya ada 6,1 % guru dinyatakan lulus UKG dan tidak perlu mengulang UKG. Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia, Muhammad Ramli Rahim dalam keterangan tertulis yang diterima Republika, Senin (13/2). Ia menyebut, selama ini lebih dari 60% guru tak pernah mengecap kegiatan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, lebih dari 80% guru mengikuti pelatihan tidak lebih dari satu kali selama lima tahun. Bahkan, lebih dari 90% guru tidak mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi lebih dari satu kali dalam setahun. Menurut Ramli, fakta itu seharusnya memberikan gambaran, selama bertahun-tahun pemerintah, baik daerah maupun pusat, telah gagal meningkatkan kompetensi guru, dikutip dalam (Hermawan:2018).

Menurut(Hakim, 2015:2) kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didukung oleh pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan.ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Syahrudin dkk, 2013) kompetensi pedagogik adalah ukuran kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan dalam aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan tahap evaluasi. Menurut Peraturan Pemerintah, kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dasar kependidikan, peserta didik, perkembangan kurikulum, rencana pengajaran, penyampain proses belajar-mengajar, evaluasi pembelajaran, dan perkembangan potensi peserta didik. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia (Mulyasa, 2011). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Mulyasa, 2011:135).kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2011: 173).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari buku dan media, masih banyak guru yang belum memenuhi kriteria atau belum berkompeten sebagai guru. Untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru PJOK di SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sudah memenuhi kriteria sebagai guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimen. Penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak melakukan sebuah perlakuan (Maksum, 2012:95). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga objek penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 25 guru. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.Menurut (Maksum, 2012: 130) angket adalah serangkaian pertanyaann yang digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.Angket yang digunakan yaitu dari www.risetpjokindonesia.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah guru PJOK SDN Se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo telah memenuhi kriteria sebagai guru PJOK, untuk mengetahui kemampuan kompetensi guru PJOK di SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Responden yang digunakan adalah 25 guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket evaluasi penilaian diri untuk mengukur kompetensi kadar keguruan PJOK dari www.risetpjokindonesia.com.

Tabel 1. Nilai kompetensi guru PJOK sebelum divalidasi

No	Nama	Proporsi	Kategori
1	TA	70%	Baik
2	MAA	91%	Hebat
3	SH	70%	Baik
4	FA	73%	Baik
5	FR	78%	Baik
6	MIT	78%	Baik
7	SU	67%	Baik
8	AAM	80%	Baik
9	YO	72%	Baik
10	NA	78%	Baik
11	KTS	81%	Hebat
12	DS	79%	Baik
13	ZAM	79%	Baik
14	MAP	91%	Hebat
15	RFY	79%	Baik
16	RPF	86%	Hebat
17	EDP	84%	Hebat
18	JA	75%	Baik
19	MMW	86%	Hebat

No	Nama	Proporsi	Kategori
20	KN	86%	Hebat
21	W	85%	Hebat
22	MYA	86%	Hebat
23	AY	85%	Hebat
24	MF	87%	Hebat
25	N	89%	Hebat

Berdasarkan tabel di atas diketahui 2 guru mendapat skor tertinggi yaitu 91% dengan kategori “Hebat”, dan 1 guru mendapat skor terendah yaitu 67% dengan kategori “Baik”.

Tabel 2. Nilai kompetensi guru PJOK sesudah divalidasi

No	Nama	Proporsi	Kategori
1	TA	65%	Baik
2	MAA	80%	Baik
3	SH	62%	Baik
4	FA	64%	Baik
5	FR	63%	Baik
6	MIT	68%	Baik
7	SU	56%	Biasa
8	AAM	70%	Baik
9	YO	62%	Baik
10	NA	66%	Baik
11	KTS	70%	Baik
12	DS	68%	Baik
13	ZAM	68%	Baik
14	MAP	75%	Baik
15	RFY	67%	Baik
16	RPF	74%	Baik
17	EDP	70%	Baik
18	JA	61%	Baik
19	MMW	73%	Baik
20	KN	63%	Baik
21	W	70%	Baik
22	MYA	71%	Baik
23	AY	70%	Baik
24	MF	68%	Baik
25	N	70%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui 2 guru mendapatkan skor tertinggi yaitu 80% dan 75% dengan kategori “Baik”, sedangkan 23 guru mendapatkan skor dibawah 75%.

Tabel 3. Nilai dari masing-masing kompetensi

No	Nama	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
1	TA	13%	17%	16%	17%
2	MAA	20%	20%	20%	20%
3	SH	15%	20%	14%	17%
4	FA	13%	16%	16%	19%
5	FR	16%	15%	19%	18%

No	Nama	Pedagogik	Kepribadian	Sosial	Profesional
6	MIT	16%	19%	18%	15%
7	SU	16%	19%	18%	14%
8	AAM	15%	17%	17%	20%
9	YO	11%	17%	17%	17%
10	NA	16%	17%	17%	16%
11	KTS	16%	19%	18%	17%
12	DS	15%	16%	18%	19%
13	ZAM	15%	16%	18%	19%
14	MAP	18%	20%	19%	18%
15	RFY	15%	17%	18%	17%
16	RPF	17%	19%	19%	19%
17	EDP	17%	17%	18%	18%
18	JA	13%	16%	17%	18%
19	MMW	19%	16%	19%	19%
20	KN	19%	17%	13%	18%
21	W	17%	17%	18%	18%
22	MYA	15%	17%	19%	20%
23	AY	16%	18%	19%	18%
24	MF	16%	16%	18%	18%
25	N	17%	19%	15%	19%

Berdasarkan data dari tabel di atas rata-rata nilai guru pada setiap kompetensi yaitu : pedagogik 16%, Kepribadian 17%, Sosial 18%, Profesional 18%.

Tabel 4. Jenis kelamin dan pengalaman mengajar

No	Nama	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar
1	TA	L	4 Semester
2	MAA	L	9 Semester
3	SH	L	68 Semester
4	FA	L	4 Semester
5	FR	L	22 Semester
6	MIT	L	37 Semester
7	SU	P	72 Semester
8	AAM	L	20 Semester
9	YO	L	10 Semester
10	NA	L	66 semester
11	KTS	L	14 Semester
12	DS	L	7 Semester
13	ZAM	L	10 Semester
14	MAP	L	12 Semester
15	RFY	L	9 Semester
16	RPF	P	20 Semester
17	EDP	L	10 Semester
18	JA	L	50 Semester
19	MMW	L	13 Semester
20	KN	P	28 Semester
21	W	P	20 Semester
22	MYA	L	19 Semester
23	AY	L	18 Semester

No	Nama	Jenis Kelamin	Pengalaman Mengajar
24	MF	L	9 Semester
25	N	P	6 Semester

Berdasarkan tabel di atas diketahui 5 guru PJOK berjenis kelamin perempuan (P) dan 20 guru PJOK berjenis kelamin laki-laki (L), dan diketahui guru PJOK di kecamatan wonoayu mempunyai pengalaman mengajar yang paling sedikit adalah 4 semester dan paling banyak adalah 68 semester.

Tabel 5. Level guru berdasarkan lama mengajar

No	Nama	Level
1	TA	5
2	MAA	5
3	SH	10
4	FA	5
5	FR	6
6	MIT	7
7	SU	11
8	AAM	6
9	YO	5
10	NA	10
11	KTS	5
12	DS	5
13	ZAM	5
14	MAP	6
15	RFY	5
16	RPF	6
17	EDP	5
18	JA	9
19	MMW	5
20	KN	6
21	W	6
22	MYA	5
23	AY	5
24	MF	5
25	N	6

Berdasarkan data dari www.risetpjokindonesia.com level guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu yang terendah yaitu level 5 dan yang tertinggi 11, level ini ditentukan dari lama mengajar seorang guru.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang uraian penelitian analisis kompetensi guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata guru PJOK di SDN se-Kecamatan Wonoayu belum memenuhi kriteria sebagai guru PJOK, batas kriteria yang ditentukan dari www.risetpjokindonesia.com yaitu 75% dengan kategori “Baik”.

Nilai kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh guru PJOK yaitu 11% dan skor tertingginya yaitu 20% sedangkan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru PJOK yaitu 16%. Nilai kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh guru PJOK yaitu 15% dan skor tertingginya yaitu 20% sedangkan rata-rata nilai kompetensi kepribadian guru PJOK yaitu 17%. Nilai kompetensi sosial menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh guru PJOK yaitu 13% dan skor tertingginya yaitu 20% sedangkan rata-rata nilai kompetensi sosial guru PJOK yaitu 18%. Nilai kompetensi profesional menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh guru PJOK yaitu 14% dan skor tertingginya yaitu 20% sedangkan rata-rata nilai kompetensi profesional guru PJOK yaitu 18%.

Dari data 4 kompetensi menunjukkan bahwa guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu lemah pada kompetensi pedagogik yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 16% sedangkan keunggulannya yaitu pada nilai kompetensi sosial dan professional dengan mendapatkan nilai rata-rata 18%.

Nilai rata-rata kompetensi guru PJOK laki-laki yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik 16%, kompetensi kepribadian 17%, kompetensi sosial 18%, kompetensi professional 18%. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi guru PJOK perempuan yang diperoleh yaitu kompetensi pedagogik 17%, kompetensi kepribadian 18%, kompetensi sosial 17%, kompetensi professional 18%. Jadi dari data www.risetpjokindonesia.com nilai kompetensi guru PJOK perempuan lebih bagus daripada nilai kompetensi guru PJOK laki-laki.

Dari data www.risetpjokindonesia.com di SDN se-Kecamatan Wonoayu menunjukkan bahwa : 16 SDN belum berakreditasi, 8 SDN berakreditasi A, 1 SDN berakreditasi B, dan 14 SDN menggunakan KTSP, 11 SDN menggunakan K-13. Dari data keseluruhan kompetensi menunjukkan 2 guru sudah memenuhi kriteria dengan mendapatkan nilai yaitu 75% dan 80% dengan kategori “Baik” dan mempunyai pengalaman mengajar 12 semester / level 6 dan 9 semester / level 5. Sedangkan 23 guru lainnya belum memenuhi kriteria karena mendapatkan skor di bawah 75%. Hal ini bisa disebabkan karena guru belum mampu menunjukkan penulisan bukti fisik ataupun guru belum pernah melakukan hal tersebut sesuai pertanyaan yang ada pada angket.

PENUTUP

Simpulan

1. Diperoleh 2 guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang memenuhi kriteria sebagai guru PJOK dengan memperoleh nilai

kompetensi di atas 75%, sedangkan 23 guru belum memenuhi kriteria karena mendapatkan nilai di bawah 75%. 2 guru yang memenuhi kriteria mengajar di SDN Sumberejo II yang berakreditasi B yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pengalaman mengajar 12 semester/ level 6, dan SDN Wonokasian I yang belum berakreditasi yang masih menggunakan kurikulum KTSP dengan pengalaman mengajar 9 semester/ level 5.

2. Diperoleh 2 guru PJOK SDN se-Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai kemampuan kompetensi 75%, sedangkan 23 guru lainnya mempunyai kemampuan kompetensi di bawah 75%.

Saran

1. Setelah mengetahui data hasil penelitian tentang analisis kompetensi guru PJOK se-Kecamatan Wonoayu sebaiknya guru terus memperbaiki diri untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
2. Bagi guru, untuk dijadikan sebagai evaluasi diri dalam uji kemampuan kompetensi, dan agar guru mempunyai kemampuan kompetensi yang baik maka guru harus mengisi angket dari www.risetpjokindonesia.com setiap semester.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, Adnan. 2015. "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social)". *The International Journal of Enggineering and Science (IJES)*. Vol 4: hal. 2.
- Hermawan, Bayu. 2018. Guru Aniaya Murid (Online). <http://republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/02/03/p3kbnt354-diduga-aniaya-murid-guru-smkn-3-dilaporkan-ke-polisi>. Diakses tanggal 09 maret 2018 pukul 19:35
- Husdarta, JS. dan Saputra, Yudha M. 2014. *Belajar dan Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodelogi Penelitian dalam Olahraga*, Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Suroto. 2017. *Riset PJOK Indonesia* (Online). <http://www.risetpjokindonesia.com/>.
- Syahrudin, dkk. 2013. "Teachers' Pedagogical Competence in School-Based Management". *Journal of Education Learning*. Vol 7: hal. 214.